

FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN SUMBAWA

Meri Ardianti¹, Rosyidah Rachman², Abdul Rahim^{3*}
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: abdulrahimcr6@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 29 Juli 2023 Revised: 16 Agustus 2023 Published: 31 Agustus 2023	<i>This study aims to know the effect of regional taxes and retribution on changes the Local Generated Revenue (PAD) in Sumbawa District. The type of this study was associative study. The type of data used is quantitative data obtained from secondary sources. The method used to collect data used was through documentation study. The data analysis tool used was multiple linear regression, partial parameter hypothesis test (t test), simultaneous parameter hypothesis test (F test), and the coefficient of determination test (R^2). The results of study showed that the Regional taxes and regional levies have a positive and significant effect on changes the Local Generated Revenue (PAD) in Sumbawa Regency in 2017-2021, both partially and simultaneously. The ability of regional tax and regional levies variables to influence changes the Local Generated Revenue (PAD) in Sumbawa Regency in 2017-2021 is 41%, while the remaining 59% is influenced by other variables outside this research model.</i>
Keywords Regional Taxes; Regional Retribution; District Own Source Revenue.	

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di Negara Indonesia merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan yang tercantum didalam pembukuan UUD 1945. Dalam hal ini pemerintahan menetapkan daerah-daerah otonom yang menjadi konsenkuensi dari dianutnya asas desentralisasi sesuai dengan ketentuan UU Nomor 23 Tahun 2014, maka daerah otonomi (yaitu daerah yang berhak mengurus rumah tangga daerahnya sendiri) di bagi menjadi 2 (dua) tingkatan, yaitu Daerah Tingkat 1 (Provinsi) dan Daerah Tingkat II (Kabupaten/Kota).

Sejalan dengan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan UU Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta UU Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Dimana pemerintah daerah baik pemerintah provinsi, maupun pemerintah Kabupaten/Kota telah diberikan wewenang untuk mengatur rumah tangga daerahnya sendiri melalui otonomi daerah yang mengedepankan kemandirian daerah yaitu dalam hal pembiayaan/keuangan. Pembiayaan atau keuangan ini sangatlah penting, dimana setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu daerah tentunya akan memerlukan biaya untuk pelaksanaannya.

Sejak 1 januari 2001 pembiayaan daerah dalam melaksanakan tugas pemerintah dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, daerah diminta untuk dapat berkreasi mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah. Menurut salah seorang pakar bidang keuangan Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. menyatakan bahwa kunci bagi keberhasilan penyelenggaraan urusan-urusan rumah tangga daerah. Sumber-sumber keuangan daerah dapat diperoleh dari dana perimbangan, pendapatan asli daerah (PAD), pinjaman dan bantuan lainnya. Sedangkan berdasarkan ketentuan UU No. 33 tahun 2004 Sumber-Sumber Pendapatan Daerah, antara lain:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, perusahaan daerah, dan lain-lain hasil usaha daerah yang sah.
2. Pendapatan berasal dari pemberian pemerintah, yang terdiri dari: sumbangan pemerintah, sumbangan-sumbangan lain, yang diatur dengan peraturan perundang-undangan, dan lain-lain pendapatan yang sah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan pemerintah daerah yang bersumber dari sumber daya yang berpotensi untuk dikelola secara maksimal sehingga mampu memberikan manfaat ekonomis bagi daerah tersebut. Komponen paling utama dalam memberikan kontribusinya terhadap PAD adalah hasil pajak daerah dan retribusi daerah, disamping dua hal tersebut sumber-sumber lain yang dapat menambah tingginya Pendapatan Asli Daerah juga perlu dioptimalkan agar dapat meningkatkan PAD (Mentayani dkk dalam Dicki Andika Efendi, 2018). Maka dari itu pemerintah daerah dituntut untuk lebih bijaksana dalam mengambil suatu keputusan yang tepat agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan yang baik dari pemerintah daerah.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan daerah. Pajak merupakan suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke Kas Negara yang disebabkan oleh suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, pemungutan pajak dapat dilakukan menurut peraturan yang telah ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung. Pajak bertujuan untuk memelihara kesejahteraan secara umum (Resmi, 2019). Adapun penerimaan pajak daerah di Kabupaten Sumbawa yaitu berasal dari beberapa sumber antara lain pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, PBB P2, dan Pajak BPHTB.

Selain bersumber dari pajak daerah juga dapat dari retribusi. Retribusi merupakan pungutan yang dikenakan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah secara langsung dan nyata kepada pembayar (Resmi, 2019). Adapun penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Sumbawa berasal dari (1) Retribusi Jasa Umum meliputi pelayanan kesehatan, pelayanan persampahan, pelayanan parkir ditepi jalan, pelayanan pasar, pelayanan pengujian kendaraan bermotor, pelayanan menara telekomunikasi dan pelayanan tera. (2) Retribusi Jasa Usaha meliputi retribusi memakai kekayaan daerah, pasar grosir, tempat pelelangan, terminal, tempat khusus parkir, tempat penginapan, rumah potong hewan, pelayanan kepelabuhan, tempat rekreasi dan olahraga, penjualan produksi usaha daerah, tempat pariwisata, tempat olahraga. (3) Retribusi Perizinan Tertentu meliputi retribusi izin mendirikan bangunan, retribusi izin gangguan, retribusi izin trayek, retribusi izin usaha prikanan, dan pemberian perpanjangan IMTA kepada pemberi kerja tenaga kerja asing. Dengan demikian, retribusi daerah juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah serta membiayai pengeluaran pemerintah daerah. Retribusi daerah diharapkan mampu membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Dimana retribusi daerah memiliki beberapa sumber antara lain dari retribusi jasa umum, retribusi jasa khusus, dan retribusi perizinan tertentu.

Penyerahan pengelolaan pemerintahan dan pembangunan kepada daerah kota maupun kabupaten disertai juga dengan pemberian kewenangan dalam mencari sumber pembiayaan dalam melaksanakan pengelolaan tersebut. Sumber pembiayaan tersebut diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah pusat, dan sumber-sumber lain yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat

meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD menjadi sangat penting. Sumber Pendapatan Asli Daerah yaitu bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

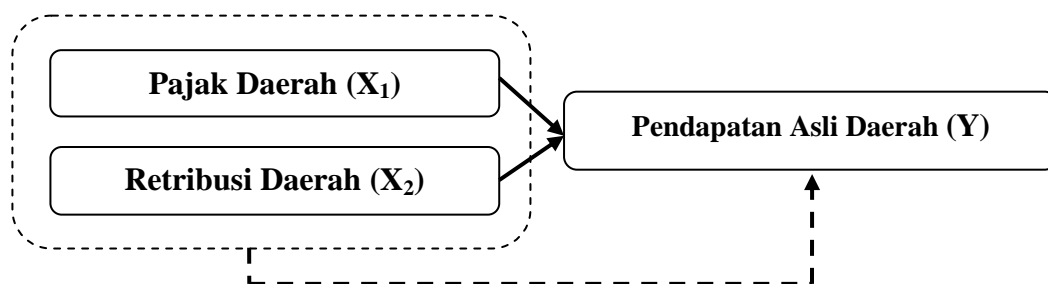
Dengan demikian pencapaian pendapatan asli daerah dari tahun 2017-2019 tidak merata. Berdasarkan kedua faktor-faktor yang menjadi sumber pendapatan asli daerah, yaitu pajak daerah dan retribusi daerah, diharapkan mampu meningkatkan PAD Kabupaten Sumbawa secara maksimal, sehingga bisa digunakan untuk pembiayaan pembangunan daerah Kabupaten Sumbawa. Dengan demikian hasil pendapatan asli daerah tersebut dapat memberi dampak positif atau baik khususnya bagi Pembangunan di Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa, yang dimana peneliti akan meneliti pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. Maka peneliti mengambil judul **“Faktor Determinan Perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Darmanah (2019) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengkaji faktor determinan perubahan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pajak daerah dan retribusi daerah. Berikut akan disajikan gambar alur penelitian ini.



Gambar 1. Alur Penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2019), data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data kuantitatif dalam penelitian berupa data realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah serta pendapatan asli daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang sudah ada, antara lain dari dokumentasi dan literatur. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip keuangan Kabupaten Sumbawa, baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data sekunder. Menurut Hadari Nawawi (2019), teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dari dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk dianalisis. Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor determinan perubahan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa yang terdiri atas pajak daerah dan retribusi daerah. Data yang dikumpulkan merupakan data *time series*, yaitu tipe data yang tersusun secara serial berdasarkan deret waktu yang teratur secara berurutan. Adapun periode waktu yang diukur dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengkajian tentang faktor determinan perubahan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2021 yang terdiri atas pajak daerah dan retribusi daerah. Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor determinan perubahan pendapatan asli daerah (PAD) yang terdiri atas pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan asli daerah (PAD) (Y). Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.808	86.745		5.396	.033
Pajak Daerah	4.649	2.632	1.684	3.286	.041
Retribusi Daerah	.235	.092	2.419	4.720	.022

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{IPM} = 46.808 + 4.649 (\text{Pajak Daerah}) + 0.235 (\text{Retribusi Daerah}) + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 46.808, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel faktor determinan perubahan pendapatan asli daerah (PAD) yang terdiri atas pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten variabel pendapatan asli daerah (PAD) (Y) adalah sebesar 46.808.
- Nilai β_1 sebesar 4.649 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan selaras atau searah. Artinya, jika nilai variabel pajak daerah (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel pendapatan asli daerah (PAD) (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 4.649, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu retribusi daerah (X_2) adalah konstan (0).
- Nilai β_2 sebesar 0.235 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan selaras atau searah. Artinya, jika nilai variabel retribusi daerah (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel pendapatan asli daerah (PAD) (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.235, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu pajak daerah (X_1) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel faktor determinan perubahan pendapatan asli daerah (PAD) yang terdiri atas pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.808	86.745		5.396	.033
	Pajak Daerah	4.649	2.632	1.684	3.286	.041
	Retribusi Daerah	.235	.092	2.419	4.720	.022
a. Dependent Variable: PAD						

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,286 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=5-3=2$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,920, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3,286 > 2,920$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa pajak daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021.

b. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,720 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=5-3=2$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,920, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($4,720 > 2,920$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa retribusi daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel faktor determinan perubahan pendapatan asli daerah (PAD) yang terdiri atas pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2) terhadap variabel pendapatan asli daerah (PAD) (Y). Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} dan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan pengujian hipotesis parameter simultan (uji F) yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17738.409	2	8869.205	18.462	.031 ^a
	Residual	960.791	2	480.395		
	Total	18699.200	4			
a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah						
b. Dependent Variable: PAD						

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter simultan (uji F) yang disajikan pada tabel 3, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18.462 dan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df1=k-1=3-1=2$) dan ($df2=n-k=5-3=2$) sebesar 9,55, sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($18.462 > 9,55$) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,031 lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor determinan perubahan pendapatan asli daerah (PAD) yang terdiri atas pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel faktor determinan perubahan pendapatan asli daerah (PAD) yang terdiri atas pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 ^a	.410	.918	1.377E11
a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah				
b. Dependent Variable: PAD				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data sekunder diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 4, diketahui nilai *R-Square* (R^2) faktor determinan perubahan pendapatan asli daerah (PAD) yang terdiri atas pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) (Y) adalah sebesar 0.410. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel-variabel faktor determinan perubahan pendapatan asli daerah (PAD) yang terdiri atas pajak daerah dan retribusi daerah dalam mempengaruhi perubahan pendapatan asli daerah (PAD) adalah sebesar 41%, sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, diduga faktor determinan perubahan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021 adalah pajak daerah dan retribusi daerah. Berikut diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pajak daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. Positif menunjukkan hubungan yang selaras atau searah, hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi penerimaan daerah dari sektor pajak, maka pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa juga akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, semakin rendah penerimaan daerah dari sektor pajak, maka pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa juga akan semakin menurun.

Berdasarkan temuan ini, Pajak daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang mempunyai peranan penting berasal dari pendapatan asli daerah sendiri. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah penerimaan pajak daerah maka akan semakin besar jumlah Pendapatan Asli Daerah. Karena pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah, setiap peningkatan pajak daerah akan mempengaruhi peningkatan pada pendapatan asli daerah. Dalam penelitian Casroni et al. (2022) menjelaskan bahwa pajak daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Brebes dalam kurun waktu 6 tahun terakhir. Seluruh pemasukan yang diterima oleh Pemda dari semua jenis pajak daerah dimasukkan ke dalam kas daerah sehingga pendapatan asli daerah meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iqbal & Sunardika (2018) dan Budiman et al. (2021). Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Hasil ini mengandung arti bahwa semakin besar penerimaan daerah dari sektor pajak, maka pendapatan asli daerah juga akan semakin meningkat.

2. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa retribusi daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. Positif menunjukkan hubungan yang selaras atau searah, artinya semakin besar penerimaan daerah dari sektor retribusi, maka pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa juga akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika penerimaan daerah dari sektor retribusi semakin sedikit, maka pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa akan semakin rendah.

Berdasarkan temuan ini, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan, sehingga bisa disimpulkan bahwa retribusi daerah adalah retribusi yang dipungut daerah karena adanya suatu balas jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah pemungut retribusi (Kamaroellah, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan *Diah Ayuk Wulandari dan Andi Kartika* (2021) tentang Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2019. Artinya, semakin besar penerimaan daerah dari sektor retribusi, maka pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah juga akan semakin meningkat.

3. Pengaruh Pajak daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. Hal ini mengandung arti bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang berkontribusi terhadap perubahan pendapatan asli daerah (PAD), semakin tinggi penerimaan daerah dari sektor pajak dan retribusi, maka pendapatan asli daerah (PAD) juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah penerimaan daerah dari sektor pajak dan retribusi, maka pendapatan asli daerah (PAD) juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Wulan Purnama Sari dan Miftahuljannah* (2019) mengenai Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2010-2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sintang Tahun 2010-2017.

Hasil pengujian ini juga selaras dengan pengujian yang dilakukan oleh *Trisnasari & Sunaningsih* (2022) tentang Analisis Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah mempunyai kontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dengan rata-rata pertumbuhan pajak dan retribusi di Kabupaten Magelang selama 2015-2020 yang cukup potensial. Hal ini membuktikan peranan pajak dan retribusi terhadap PAD di Kabupaten Magelang cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pajak daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021.
2. Retribusi daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021.
3. Pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021.
4. Kemampuan variabel-variabel pajak daerah dan retribusi daerah dalam mempengaruhi perubahan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021 adalah sebesar 41%, sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah

Partispasi ibu rumah tangga dalam bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga perlu adanya pendidikan dan pelatihan untuk ibu rumah tangga dalam bekerja sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat terus dikembangkan untuk memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga.

2. Kepada Kepala Keluarga

Setiap kepala keluarga atau para pencari nafkah adalah harus memperhatikan jumlah anak karena harus disesuaikan dengan pendapatan agar tidak terjadi ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarga. Mungkin gaji yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan pekerjaannya sehingga bisa menyebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R.D.N. (2017). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. *Simki-Economic*, Vol. 1(8): 1-10.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, A.I., Ermadiani, & Ubaidillah. (2021). Peran Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Muara Enim. *Akuntabilitas*, Vol. 15(2): 329-348.
- Casroni et al. (2022). Analisis Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes (Studi Empiris Kantor BAPENDA Kabupaten Brebes Periode Tahun 2016-2021). *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6(3): 5515-5525.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Iqbal, M., & Sunardika, W. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Periode 2009-2015). *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 9(1): 10-35.
- Kamaroellah, A. (2021). *Pajak dan Retribusi Daerah (Konsep dan Aplikasi Analisis ...)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial (Cetakan Kelima Belas)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, W.P. & Miftahuljannah. (2019). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2010-2017). *Jurnal Produktivitas*, 6(2): 120-125.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 Sumber-Sumber Pendapatan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Wulandari, A., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, Vol. 15(2): 164-179.